

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD GUGUS II
KECAMATAN TELLU SIATTINGE
KABUPATEN BONE**

Sitti Nur Hashima

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Email: snhashima@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, 2) tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, 3) ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Variable bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman sedangkan variable terikatnya adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebanyak 91 siswa, sedangkan sampelnya adalah seluruh anggota populasi. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes kepada sampel penelitian. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone berada dalam kategori sedang. Berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena itu, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Kata Kunci: *kemampuan, membaca pemahaman, menyelesaikan soal cerita, Matematika*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan siswa menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam perkembangan dan kemajuan bangsa. Hal ini menjadi tujuan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam berbagai bidang, sehingga peranan penyempurnaan dan peningkatan proses penyelenggaraan pendidikan harus terus dilaksanakan. Pendidikan di Sekolah Dasar dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap bagi siswa, dimana siswa aktif belajar karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Kegiatan membaca inilah yang biasa disebut dengan membaca pemahaman, dimana kegiatan membaca dilakukan tidak hanya sekedar membaca saja tetapi lebih kepada memahami isi bacaan agar makna dari bacaan tersebut dapat diketahui. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (Dalman, 2017). Semakin sering kegiatan membaca dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kegiatan membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Sehingga pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasanya

sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan membaca pemahaman ini sangat penting dimiliki siswa karena keterampilan tersebut akan terus dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari bidang ilmu lainnya. Kemampuan membaca pemahaman juga berpengaruh pada mata pelajaran lain, khususnya Matematika.

Soal cerita Matematika berkaitan dengan kata-kata atau rangkaian kalimat yang mengandung konsep-konsep Matematika. Menurut Winarni dan Harmini (2017) soal cerita Matematika adalah soal Matematika yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penyelesaian soal cerita artinya cara seseorang dalam memecahkan masalah dalam bentuk soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita.

Siswa diharuskan untuk memahami soal cerita sehingga dapat menemukan penyelesaian dari soal cerita tersebut. Kemampuan membaca pemahaman dapat diperoleh melalui latihan dan bimbingan yang intensif. Apabila semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa, maka semakin besar harapan yang diperoleh dalam menyelesaikan soal cerita Matematika. Berdasarkan hal tersebut, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik agar memahami dan dapat menyelesaikan soal cerita dalam mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil pengalaman pada waktu pelaksanaan PPL, pada tanggal 25 Oktober 2019 peneliti membagikan tugas dan memeriksa jawaban siswa sehingga peneliti menemukan bahwa hampir semua siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah pada susunan kalimat matematika yang dibuat dan operasi hitung yang dipilih tidak sesuai dengan informasi dan permasalahan dalam soal cerita. Sebagian dari siswa juga kurang teliti dalam melakukan penghitungan pada operasi hitung perkalian, pembagian dan campuran. Ketidaktelitian dalam menghitung tentu saja akan menyebabkan kesalahan hasil penghitungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditha dkk pada tahun 2017 tentang “Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV”. Yang menjelaskan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35,56%. Sedangkan kemampuan

menyelesaikan soal cerita Matematika juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 31,11%. Sementara itu hasil pengujian korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dapat mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita yang dikemas dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.”

B. Tinjauan Pustaka

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Menurut Dalman (2017), “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan” (h.5). Selain itu, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menemukan informasi yang hendak disampaikan oleh penulis dalam bentuk kalimat.

Membaca pemahaman adalah kegiatan untuk memahami bacaan dengan mengingat hal pokok pada bacaan sehingga dapat disampaikan kembali dengan bahasa sendiri. Somadayo (2011) berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Pada umumnya tujuan dari membaca yaitu untuk menemukan informasi dari teks bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman lebih khusus memiliki tujuan utama. Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Tarigan (2008) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan (Somadayo, 2011).

Membaca pemahaman dikelompokkan dalam beberapa tingkatan. Dalman (2017) mengungkapkan bahwa pada dasarnya kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu: (1) pemahaman literal, (2) pemahaman interpretatif, (3) pemahaman kritis, (4) pemahaman kreatif

Salah satu bentuk soal dalam Matematika adalah berbentuk cerita. Menurut Muhsetyo (1992) soal matematika yang dinyatakan dengan serangkaian kalimat disebut dengan soal bentuk cerita (Winarni dan Harmini, 2017, h. 122). Sedangkan Winarni dan Harmini (2017, h.122) berpendapat bahwa “soal cerita adalah soal matematika yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari”.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama di sekolah. Hal ini karena dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung didapatkan dari pembelajaran matematika. Tetapi kemampuan berhitung dalam kehidupan sehari-hari tidak serumit pembelajaran matematika di sekolah yang membutuhkan rumus-rumus.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2011) matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Katagiri (2009) mengatakan bahwa berpikir matematika meliputi 3 aspek yaitu, sikap matematika, metode memikirkan matematika dan konten matematika (Yudharina, 2015). Matematika di sekolah dasar adalah salah satu yang menjadi kebutuhan untuk melatih penalaran siswa. Matematika juga merupakan salah satu sarana berpikir guna menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada suatu jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menyelesaikan soal merupakan kegiatan dalam matematika. Hal ini sudah menjadi ciri khas dalam belajar matematika, siswa harus banyak latihan menyelesaikan soal-soal matematika. Latihan menyelesaikan soal matematika dapat memperdalam penguasaan konsep matematika sekaligus siswa dapat terampil dalam operasi hitung dalam setiap soal matematika.

Menurut Fename ada tiga variabel kemampuan yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu, kemampuan memahami masalah, kemampuan merencanakan penyelesaian, dan kemampuan berhitung (Afiyanti, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa, termasuk dalam menyelesaikan soal cerita matematika menurut M. Ngalim Purwanto adalah:

- a. Faktor yang ada pada diri individu, seperti kematangan, kecerdasan, latihan motivasi, dan faktor pribadi.

b. Faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor lingkungan keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. (Purwanto, 2017, h. 102)

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk mengerti ide pokok, detail penting serta mengingat bahan yang dibacanya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar di sekolah, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan kemampuan berhitung. Pembelajaran Matematika di sekolah dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif siswa. Latihan menyelesaikan soal matematika dapat memperdalam penguasaan konsep matematika sekaligus siswa dapat terampil dalam operasi hitung dalam setiap soal matematika. Kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah kesanggupan siswa dalam memahami masalah, menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan serta menentukan rencana penyelesaian soal tersebut.

Kedua konsep tersebut, yaitu kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika tentu berhubungan karena siswa dapat memahami dan menyelesaikan soal cerita Matematika bila memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Kemampuan memahami bahasa dalam cerita matematika memiliki hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman karena kedua kemampuan ini sama-sama menangkap makna yang terkandung di dalam teks. Membaca pemahaman menjadi salah satu faktor keberhasilan menyelesaikan soal cerita Matematika. Semakin tinggi tingkat kemampuan membaca pemahaman seorang siswa, maka besar harapan siswa dapat dengan mudah memahami soal dan cepat menyelesaikan soal cerita matematika.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi berjumlah sembilan puluh satu yang terdiri dari semua siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga dalam penelitian ini sampel

yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang berjumlah Sembilan puluh satu siswa.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, rata-rata, dan persentase masing-masing variabel untuk selanjutnya dikategorikan pada tabel kategori setiap variabel. Gambaran kemampuan membaca pemahaman dan gambaran kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa dikategorikan pada tabel berikut.

Tabel. Tabel Konversi Keberhasilan Siswa

Tingkat Pencapaian	Skor Rendah
80 % - 100 %	A (Sangat Baik)
66 % - 79 %	B (Baik)
56 % - 65 %	C (Sedang)
41 % - 55 %	D (Kurang)
0 % - 40 %	E (Sangat Kurang)

Sumber: Arikunto dan Cepi (2014) Evaluasi Program Pendidikan

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis secara inferensial adalah hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₀: $\rho = 0$: Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.
- H₁: $\rho \neq 0$: Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Untuk melakukan analisis tersebut digunakan rumus-rumus berikut:

a. Korelasi *Person Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

X = Variabel kecerdasan emosional

Y = Variabel hasil belajar

N = Banyaknya sampel

XY = Hasil kali nilai kecerdasan emosional dengan hasil belajar

$\sum X$ = Jumlah skor butir X (kecerdasan emosional)

$\sum Y$ = Jumlah skor butir Y (hasil belajar)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor butir Y

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar hubungan variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dan variabel Y (kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika), maka dikonsultasikan pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi yang sebagai berikut:

Tabel. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

b. Rumus Determinasi

Kemudian untuk mengetahui derajat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menyelesaikan soal *HOTS* menggunakan rumus determinasi. Rumus determinasi menurut Riduwan (2016, h. 228) sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien Korelasi

c. Uji-t

Selanjutnya untuk melihat signifikan hubungan tersebut atau tidak digunakan rumus Uji-t. Rumus Uji-t seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2016, h. 229) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi

n = Banyaknya responden

Kaidah yang digunakan dalam pengujian tersebut yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka nilai t signifikan sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dengan Variabel Y (prestasi belajar bahasa Indonesia).
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka nilai t tidak signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dengan Variabel Y (prestasi belajar bahasa Indonesia). Penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikan 5% karena data di lapangan berhubungan dengan sosial yang memungkinkan ketelitian yang sedang.

D. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone diperoleh melalui pemberian tes pada 91 siswa yang dijadikan responden menunjukkan bahwa hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebesar 63,203 % dan terletak pada rentang 56% - 65% yang berada pada kategori sedang.

- b. Menyelesaikan soal cerita matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge

Hasil analisis data yang memberikan gambaran kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang diperoleh melalui pemberian tes pada 91 siswa yang dijadikan responden menunjukkan hasil kemampuan menyelesaikan soal Matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebesar 62,52 % dan terletak pada rentang 56% - 65% yang berada pada kategori sedang.

Analisis Statistik Inferensial

a. Korelasi Pearson Product Moment

Hasil uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai 0,91 kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat.

b. Rumus Determinasi

Setelah penggunaan rumus determinasi diperoleh derajat kontribusi hubungan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu siattinge Kabupaten Bone sebesar 82,8%

c. Uji-t

Setelah penggunaan rumus uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 20,82 dan t-tabel sebesar 1,66216 sehingga hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terhitung signifikan.

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini menelaah tentang hubungan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi terdiri dari semua siswa kelas IV SD gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 91 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes yang terdiri dari tes kemampuan membaca pemahaman dan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan hasil analisis data skor kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori sedang dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika berada pada kategori sedang. Setelah diuji menggunakan korelasi *pearson product moment* dan uji-t menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan

kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sedang dengan hasil analisis persentase sebesar sebesar 63,203 %.
2. Kemampuan menyelesaikan soal Matematika siswa kelas IV SD gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sedang dengan hasil analisis persentase sebesar sebesar 62,52 %.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyanti, Esti. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana dengan Menggunakan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Badakarya Kecamatan Punggelan Banjarnegara. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Maret 1, 2020.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsuka.ac.id/9969/&ved=2ahUKEwjh9KuU3frsAhXkX3wKHb6zBbMQFjAAegQICBAC&usg=AOvVaw33YZuBsSuENG2neWKO1fHj>
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin, Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dalman, 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Praditha, dkk. 2017. Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV. *e-Journal PGSD*. Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 5 (2). Januari 30, 2020.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/10987/7040&ved=2ahUKEwuiouv-Q3_rsAhXbdn0KHZZ6CwIQFjADegQIBBAB&usg=AOvVaw3u110kipiWQqMmJpPx4D6o
- Purwanto, M. Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta.: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. Februari 16, 2020
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kbbi.web.id/mampu.html&ved=2ahUKEwiI3ZfP4vrsAhUXcCsKHSe7B8MQFjACegQIAhAB&usg=AOvVaw2i9I30-0PzonSvXuOaT_Tw&cf=1
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Februari 16, 2020.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://referepsi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/&ved=2ahUKEwi89_Lm4_rsAhUxH7cAHSQgBxUQFjABegQICRAE&usg=AOvVaw2g8dhPxUFJSTw4UDp0kRTh&cshid=1605107736108
- Winarni, Hermini. 2017. *Matematika untuk PGSD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Yudharina, Pretty. 2015. Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN Mejing 2 Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun ke IV. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Maret 1, 2020.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/520&ved=2ahUKEwi0taX75PrsAhUIWX0KHQ_MB58QFjABegQICxAI&usg=AOvVaw1gv5o6aLWnGkR-BNCrPPhf